

Model *Hidden Curriculum* Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik

Nuni Nurajizah¹, Beti Rahayu², Caraka Putra Bhakti³

¹²³ Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan,

Email.nuni1600001095@webmail.uad.ac.id

Abstrack: Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang dilaksanakan tahap demi tahap. Kunci dari pendidikan karakter adalah disiplin. Kedisiplinan sangatlah penting bagi peserta didik, disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Disiplin tidak hanya dapat di implementasikan dengan pembelajaran saja tetapi karakter disiplin dapat di bentuk melalui kebiasaan yang dapat di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan karakter disiplin diharapkan peserta didik dapat mengimple-mentasikannya melalui hidden curriculum. Hidden Curriculum merupakan kurikulum tersembunyi dalam sebuah proses pembelajaran. Kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tidak tampak, bisa terjadi secara spontanitas, tanpa terencana dan bisa muncul dari pengalaman belajar dalam sekolah. Meskipun kurikulum tersembunyi tidak mempunyai sistematika yang formal namun sangat berperan dalam mewujudkan sebuah tujuan pembelajaran, khususnya pengembangan karakter. Tujuan belajar dan pengembangan karakter akan dapat dicapai secara maksimal dengan dukungan kurikulum tersembunyi melalui aktifitas siswa, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Adapun strategi Hidden curriculum yang bisa diimplementasikan pada pengembangan karakter disiplin diantaranya: (1) senyum, salam, sapa, sopan, santun (5S). (2) Adanya relasi antara Guru BK dengan orang tua atau wali siswa dengan dibentuknya group media sosial whatsapp yang beranggotakan seluruh orang tua atau wali siswa untuk memonitoring kegiatan belajar siswa.(3) Diwajibkannya mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi kependuan (Pramuka) yang ada di sekolah (4) Peserta didik yang terlambat ditugaskan untuk membuat essay dengan judul tertentu sebelum memasuki kelas. Hal ini dapat membuat peserta didik mendapatkan pengalaman secara lahiriyah dan bathiniyah

Kata kunci: Model, *Hidden Curriculum*, karakter disiplin

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)



PENDAHULUAN

Jamal Ma'mur Asmani (2011: 31) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Kesuma, Triatna, & Permana (2013: 7) melihat bahwa pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pembelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk

patuh pada konsep ketuhanan), dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Menjadikan manusia yang bermoral, patuh dan disiplin merupakan salah satu dari sekian banyaknya tujuan pendidikan. Untuk mampu mencapai tujuan tersebut, maka sangat perlu pendidikan karakter itu diterapkan.

Pendidikan karakter juga merupakan sebuah proses yang dijalankan tahap demi tahap. Salah satu kunci dari pendidikan karakter adalah disiplin. Menurut Kemendiknas (2010:57) pengertian disiplin adalah tindakan yang

menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin merupakan suatu tindakan untuk mengembangkan moral baik kepada seseorang dalam mengembangkan dan menghormati suatu sistem yang disitu terdapat sebuah aturan, perintah, tata tertib atau keputusan yang dilandasi atas kesadaran diri tanpa paksaan.

Dalam mengimplementasikan karakter disiplin pada peserta didik diperlukan beberapa strategi. Salah satu strategi yang diambil yaitu dengan menerapkan *Hidden curriculum*. Rohinah (2012: 27) dalam bukunya, menyatakan bahwa *Hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubung, secara umum dapat dideskripsikan sebagai “hasil (sampingan) dari pendidikan dalam sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan”. Keberadaan hidden curriculum yang ada tampaknya berbahaya bagi anak-anak dalam beberapa hal penting yang bersifat negatif dalam beberapa kasus. Karena keterbukaan pendidikan dalam memberikan keluasan bagi peserta didik dalam mengejar kepentingannya sendiri. Penulis memandang hidden curriculum memiliki dampak negatif apabila peserta didik tidak diawasi secara intensif. Peserta didik bebas berbuat apa yang diinginkan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan.

METODE

Metode penulisan bersifat studi literatur (review). Data/informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari data/informasi yang diperoleh. Literatur yang digunakan mencakup buku, Peraturan Perundangan-Undangan, makalah seminar, prosiding, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentative. Penulisan dilakukan dengan melihat relevansi dan sinkronisasi antar satu data/informasi satu dengan data/informasi lain sesuai dengan topik yang dikaji. Selanjutnya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan karya tulis. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta

pembahasan. Simpulan yang ditarik mempresentasikan pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru sebagai pendidik harus memiliki strategi tertentu agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Salah satu untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan, yaitu dengan diterapkannya pendidikan karakter.

Pada pelaksanaan pendidikan karakter, sekolah dapat berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter. Samani (2012:141) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara, (1) Menekankan pentingnya nilai-nilai adab yang dikembangkan sebagai model dalam kelas, yang akan dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (2) Membantu siswa dalam memperjelas nilai-nilai yang seharusnya mereka miliki, membangun ikatan personal serta tanggung jawab di antar mereka. (3) Menggunakan kurikulum tradisional sebagai wahana untuk mengajarkan nilai-nilai dan menguji pertanyaan-pertanyaan terkait konteks moral. (4) Meningkatkan dan mempertajam refleksi moral peserta didik melalui diskusi, debat, dan curah pendapat. (5) Meningkatkan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari melalui pelayanan komponen sekolah. (6) Mendukung perkembangan guru dalam dimensi pengembangan moral dan pelaksanaan dialog antar-guru dalam konteks moral selama pelaksanaan tugasnya.

Adapun strategi yang harus dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter. Strategi yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan adanya *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* merupakan salah satu dari tipe kurikulum yang tersembunyi,

tidak tertulis dan tidak dicantumkan dalam kurikulum inti.

Istilah *hidden curriculum* menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh didalamnya berlangsungnya pengajaran dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan atau mendorong peserta didik dalam hasil belajar maupun perilaku sehari-hari. Dengan demikian, *hidden curriculum* menunjukkan pada praktek dan hasil proses pendidikan yang tidak dijelaskan dalam kurikulum tertulis atau kurikulum formal, namun dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna.

Kaitannya dengan pendidikan karakter, *hidden curriculum* ini sangat tepat digunakan sebagai model penanaman karakter, salah satunya karakter disiplin. Telah disebutkan sebelumnya bahwa karakter disiplin itu sangat penting ditanamkan pada peserta didik. Karakter disiplin sebagai pembangun kepribadian, akan menjadikan peserta didik sadar akan moral dan selalu menghargai satu sama lain serta mematuhi peraturan yang ada.

Banyak cara yang dapat ditempuh melalui *hidden curriculum*. Pembiasaan dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dapat pula dijadikan sebagai model implementasi dari *hidden curriculum*. Adapun strategi *Hidden curriculum* yang bisa diimplementasikan pada pengembangan karakter disiplin diantaranya: (1) senyum, salam, sapa, sopan, santun (5S). (2) Adanya relasi antara Guru BK dengan orang tua atau wali siswa dengan dibentuknya group media sosial whatsapp yang beranggotakan seluruh orang tua atau wali siswa untuk memonitoring kegiatan belajar siswa. (3) Diwajibkannya mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi kepanduan (Pramuka) yang ada di sekolah (4) Peserta didik yang terlambat ditugaskan untuk membuat essay dengan judul tertentu sebelum memasuki kelas.

Penanaman 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) merupakan salah satu program pendidikan karakter paling dasar yang wajib ditanamkan kepada peserta didik. Praktek penerapan 5S ini dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Tidak terlepas dari peran seorang guru, sebagai pendidik guru harus bisa mencontohkan kepada muridnya. Guru sebagai pembimbingpun harus bisa mengarahkan peserta didiknya

menuju kepada perubahan moral yang lebih baik.

Pembentukan Relasi Antara Guru Bk Dengan Orang Tua Atau Wali Siswa Dengan Dibentuknya Group Media Sosial Whatsapp

Abad ke-21 ini kemajuan teknologi sangat pesat. Semua masyarakat dari semua kalangan tidak terlepas dari yang namanya teknologi. Akhir-akhir ini sedang marak dengan smart phone yang dapat mengakses berbagai macam informasi dan aplikasi. Begitu banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagi informasi. Salah satunya yaitu aplikasi *whatsapp*.

Whatsapp ini merupakan salah satu media sosial yang marak digunakan oleh masyarakat. Dalam hal ini, *whatsapp* memiliki peran dalam bertukar informasi. Selain itu aplikasi ini dapat digunakan untuk membangun komunikasi antara guru dengan orang tua atau wali siswa.

Kaitannya dengan kedisiplinan, *whatsapp* digunakan guru terutama guru BK untuk memonitoring kegiatan proses pembelajaran siswa. Guru BK membuat group *chatting* yang didalamnya terdapat orang tua atau wali siswa. Setiap pelanggaran atau ada masalah yang terjadi pada peserta didik dicatat dan kemudian dilaporkan melalui group *chatting* tersebut. Laporan yang dikirim kepada orang tua atau wali siswa ini berupa bukti foto catatan pelanggaran dari siswa sendiri. Sehingga orang tua tahu bagaimana perilaku anaknya selama disekolah, baik itu terlambat masuk sekolah ataupun membolos dan lain sebagainya. Cara seperti ini akan efektif bila orang tua yang masuk kedalam group *chatting* tersebut merespon dengan baik apa yang guru BK laporkan.

Harapannya, dengan adanya group di dalam aplikasi ini yaitu orang tua atau wali siswa dapat lebih memperhatikan proses pembelajaran anaknya selama disekolah. Orang tua bisa memberikan bimbingan yang lebih terutama dalam hal kedisiplinan. Disamping itu, dengan adanya beberapa bukti pelanggaran yang dikirim melalui group *whatsapp* diharapkan orang tua tidak salah paham apabila anaknya diberi sanksi. Harapan lain, dapat memberikan efek jera sehingga anak atau peserta didik tidak lagi melakukan pelanggaran dan dapat disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.

Mewajibkan Ekstrakurikuler Atau Organisasi Kepanduan (Pramuka) Yang Ada Di Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kedisiplinan

Kepanduan atau pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai moral yang selalu diterapkana dalam kepanduan ini salah satunya yaitu nilai disiplin. Kedisiplinan sangat ditekankan dalam setiap kegiatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung membiasakan para peserta didik menjadi mandiri, tepat waktu, taat dengan peraturan serta menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam dasa dharma dan trisatya.

Pembuatan Essay Sebagai *Punishment* Bagi Peserta Didik Yang Terlambat

Cara lain untuk memberikan hukuman agar peserta didik lebih disiplin dan penataati peraturan, yaitu dengan pemberian tugas berupa menulis essay. Hukuman ini bukan merupakan hukuman fisik yang di berikan kepada pesrta didik. Pemberian tugas ini akan memberikan dampak positif.

Pemberian hukuman membuat essay ini dilaksanakan apabila peserta didik datang terlambat atau melanggar aturan yang ada di sekolah. Guru BK ataupun kesiswaan memberikan perintah untuk membuat essay dengan judul tertentu. Setiap hari tertentu essay tersebut dikerjakan menggunakan bahasa Inggris, bahasa daerah ataupun bahasa Indonesia sendiri.

Punishment ini akan memberi dampak positif pada peserta didik. Dampak positif tersebut diantaranya yaitu menjadikan peserta didik berfikir kreatif, terbiasa menulis, menuangkan ide-ide yang mereka miliki serta terbiasa menulis menggunakan bahasa Inggris serta dapan membudayakan bahasa daerah sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang dijalankan tahap demi tahap. Salah satu kunci dari pendidikan karakter adalah disiplin. Karakter disiplin merupakan suatu tindakan untuk mengembangkan moral baik kepada seseorang dalam mengembangkan dan menghormati suatu sistem yang disitu terdapat sebuah aturan, perintah, tata tertib atau keputusan yang dilandasi atas kesadaran diri tanpa paksaan.

Dalam mengimplementasikan karakter disiplin pada peserta didik diperlukan beberapa strategi. Salah satu startegi yang diambil yaitu dengan menerapkan *Hidden curriculum*. *Hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubung, secara umum dapat dideskripsikan sebagai “hasil (sampingan) dari pendidikan dalam sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan”.

Hidden curriculum yang bisa diimplementasikan pada pengembangan karakter disiplin diantaranya: (1) senyum, salam, sapa, sopan, santun (5S). (2) Adanya relasi antara Guru BK dengan orang tua atau wali siswa dengan dibentuknya group media sosial whatsapp yang beranggotakan seluruh orang tua atau wali siswa untuk memonitoring kegiatan belajar siswa.(3) Diwajibkannya mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi kepanduan (Pramuka) yang ada di sekolah (4) Peserta didik yang terlambat ditugaskan untuk membuat essay dengan judul tertentu sebelum memasuki kelas.

Pendidikan karakter diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya *hidden curriculum* ini para guru sebagai pendidik dapat memberi contoh bagi peserta didik terutama dalam kedisiplinan. Karena dengan karakter disiplin yang tertanam dalam diri setiap peserta didik akan mampu mebantu proses belajar yang efektif serta memiliki nilai moral yang diharapkan sebagai peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo., & Sutarjo J.R.(2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani., & Ma'mur, J.(2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Hamalik, O.(2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imron, A.(2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksana
- Kementrian Pendidikan Nasional.(2010).*Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (ebook)*. Jakarta: Kemetrian Pendidikan Nasional
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J.(2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, D.(2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lynn,. Arthur., Revell., & James,. (2007). Character Education In Schools and The Education of Teachers. *Journal of Moral Education*, (36)1.79-92.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.
- Munah, A. F. (2016). Studi Deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Mustaghfiroh,H.(2014). *Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI. Jurnal Penelitian Pendidikan Isla*. (9)1
- Noor, R. M.(2012). *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani
- Prayitno., & Khaidir, A.(2011). *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*. Padang: UNP Press
- Prihatin, E.(2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M., dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.